



Volume 8 Nomor 2, Desember 2024

DOI: <https://doi.org/10.37726/ee.v8i2.1219>

# Analisis Peran Nuris School Bank dalam Mengimplementasikan Keuangan yang Inklusif

Achmad Faiz Achnafi<sup>1</sup>, Andi Daegal Saputra<sup>2</sup>, Anggi Fitria Wardani<sup>3</sup>, Ashif Jauhar Winarto<sup>4</sup>, Lucky Al Hafzy<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nurul Islam Mojokerto

*Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto, Desa Tunggal Pager, Pungging, Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia*

<sup>1</sup>[achmadfaizachnafi@gmail.com](mailto:achmadfaizachnafi@gmail.com)

<sup>2</sup>[daegalsaputra313@gmail.com](mailto:daegalsaputra313@gmail.com)

<sup>3</sup>[anggikkfitriaaa@gmail.com](mailto:anggikkfitriaaa@gmail.com)

<sup>4</sup>[ashif@nuris.ac.id](mailto:ashif@nuris.ac.id)

<sup>5</sup>[lucky@nuris.ac.id](mailto:lucky@nuris.ac.id)

## ABSTRAK

Bank adalah institusi penting yang menyediakan berbagai layanan keuangan seperti penyimpanan uang, transfer, pembayaran *e-commerce*, dan lainnya. Dalam sistem perbankan Indonesia, terdapat dua jenis bank yakni konvensional dan syariah. Kehadiran bank syariah membantu mengatasi krisis ekonomi 1998 dan mendukung sistem perbankan ganda. Ekonomi inklusif adalah sistem yang memberikan akses dan kesempatan ekonomi yang adil bagi seluruh lapisan masyarakat. Penelitian ini berfokus pada peran NSB (Nuris School Banking) di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Mojokerto dalam mengimplementasikan keuangan inklusif. NSB bertujuan mengantisipasi kehilangan uang santri dengan bekerja sama dengan aplikasi perbankan Brajasoft. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami kondisi dan operasi NSB. Kesimpulan penelitian ini bahwa NSB (Nuris School Banking) telah berperan signifikan dalam mendukung inklusi keuangan melalui dimensi akses, penggunaan dan kualitas di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Islam dengan teknologi digital yang sudah di jalankan oleh NSB. Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai pelayanan yang lebih optimal dan inklusif.

**Kata Kunci :** Keuangan Inklusif, Perbankan Syariah, Operasional Perbankan, Manajemen Bank.

## ABSTRACT

Banks are important institutions that provide various financial services such as money storage, transfers, *e-commerce* payments, and more. In the Indonesian banking system, there are two types of banks: conventional and sharia. The presence of Islamic banks helped overcome the 1998 economic crisis and supports a dual banking system. An inclusive economy is a system that provides fair access and economic opportunities for all levels of society. This research focuses on the role of NSB (Nuris School Banking) at Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Mojokerto in implementing inclusive

EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan), Volume 8, Nomor 2, Desember 2024

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/>

ISSN: 2654-8526 (Media Online) 2599-2708 (Media Cetak)

*finance. NSB aims to anticipate the loss of santri money by cooperating with the Brajasoft banking application. This research uses descriptive qualitative method to understand the condition and operation of NSB. The conclusion of this study is that NSB (Nuris School Banking) has played a significant role in supporting financial inclusion through the dimensions of access, use and quality in the Nurul Islam Islamic Boarding School environment with digital technology that has been run by NSB. However, there are still challenges that need to be overcome to achieve more optimal and inclusive services.*

*Keywords: Financial Inclusion, Islamic Banking, Banking Operations, Bank Management.*

## I. PENDAHULUAN

Bank sendiri dibagi menjadi dua bagian yang pertama adalah bank konvensional dan yang kedua adalah bank syariah. Bank konvensional telah muncul lebih awal dalam menjalankan usahanya dengan sistem bebas nilai, yakni hanya berdasar keuntungan. Sementara itu, bank syariah muncul sebagai alternatif solusi dalam melepaskan sistem riba, yakni menggunakan sistem yang berdasar prinsip-prinsip Islam. Kerinduan yang mendalam bagi masyarakat Indonesia terhadap adanya bank syariah ini, karena Indonesia merupakan masyarakat muslim terbanyak di dunia (Sahri, 2024). Tetapi keduanya tersistem dengan rapi meskipun ada pertentangan yang memang jelas ada pada perjalanannya dikarenakan dengan *basic* yang berbeda, Tetapi keduanya saling melengkapi dalam sistem perbankan Indonesia dimana masyarakat muslim mendominasi tapi tidak melupakan agama yang lain, terutama pada masa krisis ekonomi pada tahun 1998. Konvensional adalah bank yang secara sistematis operasionalnya baik dari penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Dalam sistem ini atau sistem perbankan ganda dalam perekonomian memang perbankan syariah sangat membantu karena dalam konsep Syariah perkara seperti ini disebut dengan perkara riba. Konsep Riba dalam konsep Syariah sudah diterangkan bahwa konsep ribawi itu dihukumi haram. Pada zaman Yunani dan Romawi kuno terdahulu, riba atau sistem bunga sudah diterapkan dalam ilmu perdagangan. Tetapi sistem tersebut sangat tidak disukai oleh para tokoh dan ilmuwan Yunani kuno dikarenakan sistem yang tidak etis dan menyebabkan

kerugian pada salah satu pihak dan pihak lain bersenang-senang diatas penderitaan tersebut. Kejadian ini sering terjadi pada kalangan atas dan kalangan bawah ditindas dengan bunga yang semakin hari membengkak karena tidak bisa membayar. Maka dari itu, para tokoh dan ilmuwan Yunani kuno sangat tidak menyukai sistem yang berlaku (Ipandang a, 2020). Dalam opini tersebut bisa diketahui bahwa sesungguhnya riba diterima dengan sangat tidak baik oleh semua agama dan semua kalangan baik kalangan keatas ataupun kebawah. Tetapi dalam konsep tersebut ada pengecualian yang disebut dengan akad. Akad adalah sebuah sistem yang biasa dilakukan yang berdasarkan pada kesepakatan antara kedua pihak yang melakukan transaksi, dalam konsep ini riba dihukumi halal atau boleh dilakukan karena berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak yang bersangkutan. Meskipun seperti itu hukum riba tetap dilarang keras baik didalam al-qur'an maupun hadits dibuktikan dengan pengulangan kalimat riba dalam al-qur'an seperti halnya *khamr* (Melia Kusuma, 2021).

Secara inklusif dalam KBBI disebutkan dan dijelaskan bahwa inklusif adalah termasuk atau terhitung. Tetapi dalam ekonomi yang dimaksud ekonomi inklusif adalah pertumbuhan ekonomi yang menciptakan akses dan kesempatan yang luas bagi seluruh lapisan masyarakat secara berkeadilan, meningkatkan kesejahteraan, dan mengurangi kesenjangan antar kelompok dan wilayah. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Ekonomi Inklusif adalah suatu sistem ekonomi yang terbagi secara merata dan menciptakan peluang untuk semua kalangan agar bisa merasakan persebaran ekonomi tersebut atau biasanya terkenal dengan sebutan pemerataan ekonomi.

Oleh sebab itu urgensi Yayasan pondok Pesantren Nurul Islam Mojokerto membuat suatu unit usaha perbankan yang dinamakan NSB (Nuris School Banking), yakni untuk menjaga dan mengantisipasi kehilangan uang santri serta menata keuangan dalam konsep secara inklusif. Nuris School Banking (NSB) bekerjasama dengan aplikasi perbankan yang dinamakan Brajasoft. Dari latar belakang di atas peneliti menjadikan judul Peran NSB (Nuris School Banking) dalam Mengimplementasikan Keuangan yang Inklusif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran Nuris School Bank dalam mengimplementasikan keuangan yang inklusif.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Keuangan Inklusif

Keuangan inklusif didefinisikan kondisi ketika setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Keuangan, 2024)

Indikator dimensi keuangan inklusif yakni Akses, yaitu kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan formal dalam hal keterjangkauan secara fisik dan biaya. Penggunaan, yaitu penggunaan aktual atas layanan dan produk keuangan. Kualitas, yaitu tingkat pemenuhan kebutuhan atas produk dan layanan keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, yang diukur, antara lain, dengan Indeks Literasi (Kementerian Keuangan, 2024).

Keuangan inklusif didefinisikan sebagai ketersediaan dan kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal dasar bagi seluruh anggota masyarakat. Inklusi keuangan berarti bahwa individu dan bisnis memiliki akses terhadap layanan keuangan formal yang bermanfaat dan terjangkau yang memenuhi kebutuhan mereka secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Praktik inklusi keuangan bervariasi dari satu negara ke negara lain, dan perlu diidentifikasi prinsip-prinsip dasar yang

menjelaskan variasi yang diamati dalam praktik inklusi keuangan (Ozili, 2020).

### B. Bank Syariah

Bank Syariah yakni bank yang sudah pasti berpegang teguh pada landasan perekonomian Islam. Ekonomi Islam menurut Fazlurrohman yakni “Segala sesuatu baik visi dan misinya merujuk pada urusan dunia sekaligus akhirat” (Farida, 2018)

Dalam Undang Undang No. 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat (13), dijelaskan mengenai perbankan, prinsip Syariah yaitu segala bentuk aturan di dalam sebuah perjanjian berlandaskan hukum Islam, yang terjadi antara pihak bank dan *customernya* yang dimaksud ialah sistem bagi hasil, berdasar model, keuntungan, ataupun biaya dalam transaksi itu. Di dalam Undang Undang No. 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 12 tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

### C. Penelitian Terdahulu

Tingkat inklusi keuangan di Indonesia dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi dan infrastruktur. Faktor-faktor yang mempengaruhi positif tingkat inklusi keuangan di Indonesia adalah ukuran perekonomian, distribusi pendapatan yang digambarkan oleh koefisien gini, jumlah pengguna internet dan jumlah pengguna telepon seluler. Tingkat pengangguran dan rasio panjang jalan dimungkinkan berpengaruh jika pemberian bobot dalam perhitungan indeks inklusi keuangan tepat (Melia Kusuma, 2021). Dalam penelitian terdahulu tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian saat ini yakni terletak pada objek penelitian serta urgensi dalam penelitian ini.

pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha mikro kecil menengah di Kota Surabaya. Penelitian ini dianalisis dengan metode *Partial Least Square*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh

terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Surabaya. Sedangkan Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Surabaya (Melia Kusuma, 2021).

Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha dan kinerja UMKM di Solo Raya. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan kinerja keuangan UMKM, serta literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Solo Raya. Sedangkan variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM di Solo Raya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangan dan keberlanjutan UMKM dimasa mendatang. Pelaku usaha yang memahami keuangan mampu membuat kinerja usaha lebih baik dan membuat UMKM mengalami keberlanjutan usaha (Melia Kusuma, 2021).

### III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang di mana metode tersebut sering digunakan dalam berbagai penelitian sosial termasuk sosiologi dan perbankan yang di mana judul yang kami bahas di sini juga menyangkut tentang opini nasabah dari pihak NSB (Nuris School Banking) (Somantri, 2005). Peneliti memilih metode kualitatif deskriptif karena metode ini bisa memahami secara kompleks dan real sesuai fakta dilapangan dengan mengarahkan metode ini lebih ke deskriptif untuk mendapatkan bukti secara faktual dan bisa memahami pembaca tentang bagaimana kondisi NSB (Nuris School Banking) dalam manajemen keuangan nasabah. Untuk membuktikan fakta dilapangan peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara atau interview terhadap pihak yang terkait dalam lingkup NSB (Nuris School Banking) baik dari pihak nasabah dan pihak teller atau pegawai NSB (Nuris School Banking) (Winarto, 2021).

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dilakukan dengan observasi secara langsung di lapangan dengan wawancara secara mendalam dengan pihak terkait dalam penelitian ini yakni NSB. Serta sumber sekunder yakni dari jurnal, penelitian terdahulu serta buku yang sesuai dengan penelitian kali ini.

Dari penelitian diatas peneliti mendapatkan beberapa bukti terkait dengan penyaluran uang dari teller ke nasabah dan alur manajemen perbankan yang digunakan oleh NSB (Nuris School Banking) serta peneliti juga menemukan beberapa kendala yang nantinya semua bukti ini akan menjadi fokus pembahasan yang akan dibahas.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem keuangan perbankan di Indonesia berdasar pada dua lingkup besar yaitu Bank Syari'ah dan Bank Konvensional. Seluruh transaksi ekonomi syari'ah berdasar pada hukum syari'ah yang ditetapkan oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia). Sedangkan Bank konvensional melaksanakan transaksi yang berdasar pada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) atau mengacu pada sistem perbankan umum yang disepakati oleh beberapa pihak yang berwajib.

Oleh karena itu, Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam membuat suatu unit usaha perbankan yang bernama NSB (Nuris School Banking) yang mengacu pada prinsip keuangan syariah yang didasari oleh prinsip *syar'i* serta sesuai dengan dimensi keuangan inklusif yakni akses, penggunaan serta kualitas yaitu:

1. Kebebasan berinteraksi, namun harus didasari prinsip suka sama suka dan tidak ada pihak yang di zalimi dengan didasari oleh akad yang sah.
2. Bebas dari maghrib (*maysir, gharar, haram, dan riba*).
3. Bebas dari upaya mengendalikan, merekayasa, dan memanipulasi harga.
4. Semua orang berhak mendapatkan informasi yang berimbang, memadai, dan akurat agar bebas dari ketidak tahuan dalam bertransaksi.

Jadi NSB (Nuris School Banking) memiliki landasan dalam menjalankan tekhnis jalannya perilaku ekonomi di lingkup Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam.

### **A. Peran NSB dalam mengimplementasikan keuangan yang inklusif.**

Dalam implementasi keuangan yang inklusif pada NSB yakni terdapat indikator sebagai berikut :

#### **1. Akses dalam keuangan inklusif**

Praktik akses dalam keuangan inklusif di NSB yakni terdapat layanan penyediaan keuangan yang mudah diakses, terjangkau dan sesuai dengan syariah dalam percepatan akses pelayanan serta bisa dimanfaatkan untuk santri dan masyarakat sekitarnya. NSB membantu menjembatani kesenjangan antara sistem bank yang tradisional dan segmen masyarakat atau santri yang kurang terlayani dalam penyimpanan uang. Tentu hal ini akan mempermudah jalannya santri karena sudah terdapat NSB untuk melakukan transaksi keuangan dan mengurangi kehilangan uang dalam pesantren.

NSB sendiri yang berfokus pada inklusi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam memberdayakan santri melalui pelayanan yang sudah di tawarkan oleh NSB kepada santri. Dalam akses keuangan yang inklusif NSB juga memiliki peran yakni membantu mempromosikan literasi keuangan digital, mengurangi kehilangan uang, dan meningkatkan peluang *saving money* atau tabungan uang yang cukup dalam penggunaan di pesantren khususnya yang di gunakan oleh santri tersebut.

#### **2. Penggunaan dalam keuangan inklusif**

Dalam menjalankan atau menggunakan peran sebagai bank untuk penitipan uang dari nasabah (santri), NSB membutuhkan beberapa tenaga kerja yang memiliki SDM berkualitas dari pihak alumni (pengabdian) untuk dimanfaatkan tenaganya untuk berperan dalam mewujudkan penyaluran uang yang inklusif kepada nasabah (santri) yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

- a. Direktur NSB  
Posisi yang bertindak sebagai pimpinan tertinggi dari NSB (Nuris School Banking). Tidak hanya itu, Direktur bank juga bertindak sebagai pemasok dana nasabah kepada Manager NSB (Nuris School Banking). Dibalik itu Direktur juga memiliki tugas administratif yang berupa membuat pembukuan dan laporan bulanan kepada Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam.
- b. Manajer  
Manajer adalah orang yang melaksanakan kegiatan manajemen. Dalam setiap organisasi bisnis, para manajer bertugas untuk memastikan bahwa keseluruhan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi dapat diwujudkan melalui rangkaian kegiatan manajemen, baik yang bersifat fungsional maupun bersifat operasional, serta manajer merupakan orang yang paling berpengaruh dan orang yang menentukan bagaimana arah dan tujuan dari sebuah organisasi tersebut (Sule, 2017). Maka dari itu, ketua yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam memilih orang yang menjadi Manajer yang mengepalai NSB (Nuris School Banking) serta bertugas menyalurkan dana kepada *teller*. Manager juga memiliki kewajiban administratif yang memiliki tenggang waktu harian dan wajib dilaporkan kepada Direktur.
- c. Teller NSB  
Bertugas sebagai penyalur dana yang paling akhir kepada nasabah (santri). Dibalik itu *teller* juga memiliki kewajiban lain seperti input data nasabah meliputi nama, alamat, nama orang tua, dan lain-lain. *Teller* adalah orang barisan terakhir yang langsung bertatap muka dengan nasabah.
- d. Admin Yayasan  
Tugas admin dalam hal ini hampir sama dengan seorang *teller* hanya saja yang membedakan adalah *Admin* bertugas

saat penjangkuan santri dan menerima titipan uang dari wali nasabah (wali santri) yang nantinya akan disimpan di NSB dan *teller* bertugas setiap hari dan hanya bisa melakukan penarikan bukan pemasukan.

Bagian-bagian diatas adalah bagian yang diisi oleh orang-orang yang menjadi SDM yang mumpuni dan kompetitif. Nuris School Banking memainkan peran penting dalam penerapan keuangan inklusif dengan menyediakan layanan keuangan bagi populasi yang kurang terlayani, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi kemiskinan. Berikut ini adalah korelasi, penggunaan, dan kualitasnya:

- a. Korelasi antara kualitas pelayanan dan pemanfaatan layanan di Nuris School Banking yakni, kualitas layanan, keselarasan religiusitas, dan tingkat literasi keuangan.
- b. Penggunaan keuangan inklusif di pesantren yakni, pemanfaatan teknologi, peningkatan akses dan mengembangkan produk yang disesuaikan.
- c. Meningkatkan kualitas layanan antara lain: edukasi kepada nasabah, penawaran produk, dan pendampingan pendaftaran.

### 3. Kualitas dalam keuangan inklusif

Dalam meningkatkan kualitas dalam keuangan yang inklusif yang mana saat ini di era revolusi industri 4.0 ini menunjukkan semakin meningkatnya teknologi yang berpengaruh terhadap sistem pembayaran dengan beragam aplikasi yang digunakan masyarakat sebagai sarana pembayaran non-tunai (Tarantang, 2019). Dalam mengikuti era yang semakin berkembang yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam menjalankan peran NSB dengan maksimal sebagai salah satu unit perbankan modern, pelayanan yang digunakan oleh NSB (Nuris School Banking) sudah berbasis digital dan menggunakan aplikasi *online*. Upaya itu dilakukan untuk menambah serta menjaga keamanan data mulai dari pemasukan dan pengeluaran dana nasabah.

Keputusan ini juga diambil oleh Pimpinan Yayasan untuk menjaga kepercayaan nasabah kepada bank meskipun dari kalangan santri.

Dalam perkembangan era digital ini Brajasoft hadir untuk setia menemani instansi pendidikan pemerintah dalam melakukan pembukuan administrasi yang terkait dengan keuangan dengan kompleks, mudah, dan akurat dengan tingkat keamanan yang terjamin. Disamping itu braja memiliki beberapa fitur yang ada dalam mengoperasikan aplikasinya, Braja Assistant dilengkapi beberapa fitur untuk memanjakan pengguna agar mudah dalam menjalankan Braja Assistant. Berikut keunggulan dari aplikasi Braja Assistant :

- a. Dalam penggunaannya braja bisa digunakan oleh beberapa operator secara bersamaan, baik dari pembayaran individual maupun yang sifatnya kelompok seperti kas kelas dan lain-lain.
- b. Braja juga bisa mencatat rekam jejak administratif dari suatu instansi seperti dana BOS suatu sekolah dan pengeluaran dari dana BOS tersebut.
- c. Bisa mencatat transaksi keluar masuk dari pihak siswa tanpa ada batas maksimum penginputan.

Begitu pula dalam meningkatkan kualitas dalam keuangan inklusif melalui manajemen keuangan merupakan salah satu dari sistem manajemen secara keseluruhan yang perlu diperhatikan secara mendasar (REBIN SUMARDI, , 2020) Seperti yang kita ketahui mendirikan sebuah bank mandiri atau swasta bukan merupakan hal yang mudah untuk diwujudkan. Tapi hal ini dilakukan oleh Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam demi mewujudkan suatu impian ponpes yang mandiri. Hal ini juga bisa dibidang sebuah tindakan preventif yang diambil untuk meminimalisir uang yang cepat habis, hilang ataupun masalah lainnya yang berkaitan dengan uang.

Untuk mewujudkannya Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam bekerja sama dengan pihak instansi perbankan terdekat karena NSB (Nuris School Banking)

merupakan bank swasta yang belum berdiri sendiri. Jadi pihak yayasan bekerja sama dengan BSI (Bank Syariah Indonesia).

Berawal dari dana yang dititipkan oleh wali nasabah (wali santri) yang melakukan penitipan uang terhadap pihak admin dan nantinya sejumlah uang tersebut diinput di dalam tabungan santri dan admin menerima serta melaporkan jumlah uang yang dititipkan tersebut kepada bendahara Yayasan karena uang yang dititipkan oleh wali santri adalah uang saku nasabah (santri) yang digunakan untuk uang saku sehari-harinya. Selanjutnya bendahara melakukan pelaporan dan melaksanakan penyetoran di BSI. Kemudian direktur mengambil dana tersebut dipasokkan kepada manager dan langsung disalurkan kepada *teller* yang bertugas. Pencairan oleh nasabah dilakukan melewati slip yang tersedia dan wajib tertanda tangani oleh nasabah tersebut sebagai bukti bahwa nasabah tersebut melakukan pencairan pada hari itu. Setelah itu *teller* menginput data harian tersebut di akunnya masing-masing.

Jadi dalam melakukan *Circular Money* dalam tatanan NSB (Nuris School Banking) sudah disusun atau di *manage* sedemikian rupa oleh Pimpinan untuk menanggulangi permasalahan yang tidak diinginkan sehingga bisa mendapatkan kualitas dalam pelayanan yang maksimal untuk peran dari NSB tersebut kepada santri.

NSB sendiri terus berusaha untuk memberikan pelayanan kualitas yang maksimal kepada santri khususnya paling utama yakni memberikan rasa aman nyaman dan damai melakukan transaksi serta terjamin keamanan perlindungan nasabah dalam segala risiko yang ada saat proses transaksi berlangsung. Tentunya hal tersebut menjadikan NSB bisa mengimplentasikan kualitas yang baik dalam keuangan inklusif.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai peran NSB (Nuris School Banking) dalam mengimplementasikan keuangan yang inklusif di Pondok Pesantren Nurul Islam Mojokerto, dapat

disimpulkan secara keseluruhan, NSB (Nuris School Banking) telah berperan signifikan dalam mendukung inklusi keuangan dengan dimensi akses, penggunaan dan kualitas di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Islam dengan teknologi digital yang sudah di jalankan oleh NSB. Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai pelayanan yang lebih optimal dan inklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander Thian, M. (2021). *MANAJEMEN PERBANKAN*. Yogyakarta: Andi.
- Asril Rizal<sup>1\*</sup>, S. N. (2023). Manajemen Perubahan Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Adaptasi Organisasi. : *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 933-941.
- Farida, A. (2018). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ipandang a, 1. (2020). Konsep riba dalam fiqh dan al-qur'an : Studi komparasi. *Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 1080-1090.
- Kementerian Keuangan, B. K. (2024). Definisi Keuangan Inklusif. *Website Kementerian Keuangan, Badan Kebijakan Fiskal*.
- Melia Kusuma, D. N. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Solo Raya. *Among Makarti*.
- Ozili, P. K. (2020). Theories of financial inclusion. In *Uncertainty and challenges in contemporary economic behaviour* (pp. 89-115). Emerald Publishing Limited.
- REBIN SUMARDI, S. M. (, 2020). *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN*. JAKARTA: LPU-UNAS.
- Sahri, M. Z. (2024). Persamaan dan Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 50-66.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif . *Makara Human Behavior Studies in Asia* , 57-65.

- Sule, W. O. (2017). MANAJER DAN PERANGKAT MANAJEMEN BARU. *Pekbis Jurnal*, 151-160.
- Tarantang, J. (2019). PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL. *JURNAL AL-QARDH*, 60-73.
- Winarto, A. J. (2021). Analisis Implementasi Sistem Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Pemasaran. *Jurnal Manajemen Pengembangan industri Kecil Menengah*, 62-69.